

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA**

#### **3.1 Tahapan Pembuatan Karya**

Dalam membuat karya dokumenter ini, ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh penulis agar karya yang dihasilkan bisa dinikmati dan dipahami oleh audiens yang menonton. Tahap-tahap tersebut terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

##### 3.1.1 Praproduksi

###### a. Mencari ide dan melakukan riset topik

Sebelum masuk pada tahap produksi, penulis perlu mencari ide untuk dikembangkan menjadi sebuah video dokumenter yang utuh. Penulis melakukan riset untuk menentukan topik yang akan diangkat dalam video dokumenter yang dibuat. Hal ini dilakukan agar penulis memiliki dasar dan latar belakang yang kuat dalam menghasilkan karya dokumenter ini dan dapat menyampaikannya ke audiens dengan jelas. Rancangan karya dokumenter ini didasari oleh rasa ingin tahu tentang bagaimana kisah pelatih bulu tangkis sektor ganda putra bisa mencetak atlet-atlet berprestasi. Penulis kemudian melakukan riset mengenai kisah pelatih bulu tangkis di Indonesia dan seberapa besar perjuangan serta pengorbanan mereka selama melatih. Sumber-sumber informasi yang dipakai penulis berupa informasi dari artikel berita, buku, dan video yang juga mengangkat tentang kisah para pelatih bulu

tangkis.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, penulis mendapatkan dua nama pelatih ganda putra yang terbukti telah mencetak atlet ganda putra berprestasi baik di ajang nasional maupun internasional. Dua nama itu adalah Christian Hadinata dan Herry Iman Pierngadi. Penulis memilih Herry I.P. dengan pertimbangan bahwa beliau masih aktif melatih dan kini menjabat sebagai pelatih utama di pelatnas. Ia telah mendedikasikan hidupnya selama kurang lebih 30 tahun di dunia bulu tangkis sebagai seorang pelatih ganda putra. Beliau juga telah menunjukkan kelebihannya sebagai pelatih dengan mencetak banyak atlet ganda putra yang berprestasi, baik di kancah nasional maupun internasional. Beberapa di antaranya adalah Candra Wijaya, Tony Gunawan, Halim Haryanto, Sigit Budiarto, Mohammad Ahsan, Hendra Setiawan, Kevin Sanjaya Sukamuljo, Marcus Fernaldi Gideon, Fajar Alfian, Rian Ardianto, dan masih banyak lagi. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat sosoknya ke dalam sebuah video dokumenter biografi.

Setelah menentukan Herry I.P. sebagai subjek dari video dokumenter, penulis kembali melakukan riset lebih dalam tentang Herry I.P. Hal ini dilakukan untuk menjadi referensi dan gambaran agar penulis dapat memperdalam wawancara dengan narasumber, mendapat informasi yang belum ada pada kisah-kisah pelatih sebelumnya, dan sebagai latar belakang informasi sebelum melakukan wawancara. Diharapkan riset ini dapat membantu proses pendekatan dengan narasumber.

b. Menentukan kru produksi

Pada proses produksi, penulis berperan sebagai sutradara, kameramen, editor, reporter, dan pengisi *voice over*, tetapi penulis juga dibantu dengan kameramen dalam hal pengambilan gambar. Hubungan kerja sama antara kameramen dan sutradara adalah hal yang krusial. Seorang sutradara harus menemukan orang yang tepat untuk menjadi seorang kameramen. Setelah menemukan kameramen, sutradara harus menjelaskan tentang visi film yang akan dibuat dengan memberikan naskah film dan berdiskusi tentang apa yang ingin diperkuat dalam cerita. Hal yang didiskusikan mulai dari gaya, tujuan, ide film, sampai hal teknis seperti peralatan yang akan dipakai, waktu pengambilan gambar, dan pencahayaan.

Sutradara dan kameramen juga harus membangun hubungan baik dengan cara terbuka, percaya, saling menghargai dan menghormati kreativitas satu sama lain karena setengah waktu sutradara akan berada di tangan kameramen. Selain itu, untuk mengendalikan pengambilan gambar yang tidak terkontrol bisa dilakukan dengan menyelidiki esensi adegan dan segera memberitahu kameramen. Penulis selaku kameramen dan sutradara juga harus selalu ingat bahwa penulis harus mengedit sehingga harus memastikan bahwa penulis memiliki cukup *footage* untuk melakukan *editing*.

Dalam pengambilan gambar, yang memilih *shots* adalah sutradara dan juga kameramen. Sutradara menjadi orang yang memutuskan

gambar mana yang akan dipakai. Lalu, biarkan kameramen mengetahui dengan jelas apa yang diinginkan sutradara dari suatu adegan dan apa *shots* yang paling penting untuk sutradara (Roshental, 2002, pp. 170-174).

c. Melakukan wawancara *off camera*

Penulis sempat berbincang-bincang dengan Herry I.P. secara *off cam* untuk menggali beberapa informasi di permukaan sebagai bahan untuk memperdalam di proses wawancara dan agar ketika melakukan wawancara *on cam*, Herry I.P. dapat menceritakan kisahnya secara lebih mengalir.

d. Membuat daftar pertanyaan

Setelah menentukan narasumber yang akan diwawancara dan membuat janji wawancara, penulis langsung membuat daftar pertanyaan untuk narasumber. Hal ini dilakukan agar ketika di lapangan, penulis tidak terbawa jawaban narasumber dan tetap focus pada *angle* cerita yang sudah dibuat. Namun, penulis tetap memberikan *follow up question* jika dirasa masih bisa menggali lebih dalam dari jawaban narasumber.

e. Membuat *shooting list*

Setelah mendapatkan informasi awal dari narasumber dan melakukan riset lapangan, penulis membuat *shooting list* berupa catatan perkiraan apa saja gambar yang akan diambil ketika sedang berada di lokasi beserta sudut pengambilan gambarnya. Hal ini

dilakukan untuk menjadi acuan urutan gambar, mempermudah tugas kameramen ketika mengambil gambar di lokasi, dan saat mewawancarai narasumber. Berikut gambaran besar rancangan hasil karya penulis dalam tabel.

Tabel 3.1 Rancangan hasil video dokumenter “Cerita *Coach* Naga Api Pencetak Ganda Putra Mendunia ”

NO.	ITEM	KETERANGAN
1.	Pembuka	Pengenalan tokoh Herry I.P. dengan julukan <i>coach</i> naga api
2.	Isi	Kisah awal mula Herry I.P. tertarik dengan olahraga bulu tangkis.
3.		Cerita Herry I.P. memulai karier sebagai pelatih bulu tangkis.
4.		Aspek-aspek Herry I.P. dalam melatih bulu tangkis sektor ganda putra.
5.		Pengalaman menarik dan tantangan selama melatih.
6.		Herry I.P. di mata orang terdekat
7.	Penutup	Harapan dan pesan Herry untuk atlet dan calon pelatih bulu tangkis lainnya.

f. Menyiapkan peralatan

Sebelum melakukan produksi, penulis perlu mempersiapkan beberapa alat yang dibutuhkan saat proses produksi berlangsung. Alat- alat yang diperlukan yaitu 3 kamera DSLR, 1 *clip on*, 2 *tripod*, dan 3 *memory card*.

g. Membuat jadwal syuting

Tahap terakhir dari praproduksi yaitu menyusun jadwal syuting. Penulis mengutamakan pengambilan gambar yang berhubungan dengan narasumber utama yaitu Herry I.P.. Penulis perlu

menyesuaikan dengan jadwalnya yang mulai padat di 2021. Hal ini disebabkan oleh pertandingan yang ditunda karena pandemi covid-19 pada 2020 sudah mulai kembali berjalan di tahun ini. Penulis membuat janji untuk wawancara *on cam* dengan Herry I.P. lalu dengan beberapa narasumber pendukung seperti atlet didikannya dan keluarganya. Selain itu, penulis juga menyusun jadwal perencanaan kerja agar penulis memiliki acuan tenggat waktu dalam menyelesaikan setiap proses produksi. Berikut tabel *timeline* perencanaan kerja penulis.

Tabel 3.2. *Timeline* perencanaan kerja

	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Desember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan riset tentang Herry I.P..</li> <li>b. Menghubungi Herry I.P..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan wawancara <i>off cam</i> dengan Herry I.P..</li> <li>b. Membuat janji wawancara dengan Herry I.P..</li> <li>c. Menentukan kru untuk produksi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat <i>list</i> pertanyaan untuk wawancara dengan Herry I.P..</li> <li>b. Merancang visual yang akan dimasukkan ke video dokumenter.</li> <li>c. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk liputan</li> </ul>	Melakukan wawancara <i>on cam</i> dengan Herry I.P. di rumahnya.

Januari	Mentranskrip wawancara Herry I.P.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menentukan <i>soundbite</i> yang ingin dimasukkan ke video dokumenter.</li> <li>b. Mulai menyusun <i>storyline</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyeleksi <i>footage</i> yang akan dipakai untuk video dokumenter.</li> <li>b. Mencari <i>footage</i> tambahan.</li> </ul>	Mencari <i>footage</i> tambahan
Februari	Mencari narasumber lain (anak didik dan orang terdekat Herry I.P.).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencari narasumber lain (anak didik dan orang terdekat Herry I.P.).</li> <li>b. Menyusun laporan TA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat janji dengan anak didik Herry I.P.</li> <li>b. Menyusun laporan TA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat <i>list</i> pertanyaan untuk wawancara anak didik Herry I.P..</li> <li>b. Menyusun laporan TA.</li> </ul>
Maret	a. Melakukan wawancara <i>on cam</i> dengan	a. Mentranskrip wawancara Candra Wijaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memotong <i>soundbite</i> wawancara.</li> <li>b. Menyusun</li> </ul>	a. Membuat janji wawancara dengan orang terdekat Herry I.P.
	Candra Wijaya (anak didik Herry I.P.) b. Menyusun laporan TA.	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menentukan <i>soundbite</i> yang ingin dimasukkan ke video</li> <li>c. Menyusun laporan TA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menyusun laporan TA.</li> </ul>	b. Menyusun laporan TA.
April	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan wawancara dengan orang terdekat Herry I.P.</li> <li>b. Menyusun laporan TA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mentranskrip wawancara dan menentukan <i>soundbite</i> yang ingin dimasukkan ke video.</li> <li>b. Menyusun <i>storyline</i>.</li> <li>c. Menyusun laporan TA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memotong <i>soundbite</i> wawancara orang terdekat Herry I.P.</li> <li>b. Proses <i>editing rough cut</i>.</li> </ul>	a. Proses editing <i>final</i> .

Mei	Membuat <i>teaser</i> dan konten promosi.	Membuat <i>teaser</i> dan konten promosi.	Mem- <i>publish</i> <i>teaser</i> video dokumenter dan konten promosi.	Mem- <i>publish</i> video dokumenter.
Juni	Sidang			

### 3.1.2 Produksi

#### a. Mengambil gambar dan wawancara

Dalam tahap ini, penulis akan mengambil gambar sesuai dengan *shotlist* yang sudah direncanakan. Namun, penulis akan tetap mengambil gambar sebanyak-banyaknya agar tidak kekurangan *stockshot* ketika melakukan proses *editing* dan tidak sepenuhnya terpaku pada *shotlist* karena format dokumenter ini lebih kepada mengambil gambar yang apa adanya dan mencari momen yang paling tepat untuk menghasilkan gambar yang baik. Penulis akan memastikan bahwa gambar yang diambil kualitasnya baik artinya tidak *over exposure* atau *under exposure* dan gambar fokus atau tidak blur. Kemudian, penulis juga akan melakukan wawancara *on cam* dengan narasumber.

### 3.1.3 Pascaproduksi

Di tahap ini, penulis mulai mentranskrip wawancara, memilih *soundbite* yang akan dipakai, menyeleksi *footage* atau *stockshot* yang akan dipakai untuk video dokumenter penulis. Setelah menentukan *footage* yang akan dipakai, dan menyusunnya menjadi suatu naskah sebagai acuan *editing*. Kemudian, penulis akan merekam narasi untuk *voice over* dan mencari latar

belakang music. Penulis akan mulai melakukan proses *editing* kasar lalu *editing final* sesuai dengan naskah yang sudah dibuat. Penulis juga akan melakukan *editing* untuk keperluan promosi seperti *teaser* yang nantinya akan di- *upload* di media sosial.

### 3.2 Anggaran

Dalam melakukan proses produksi, diperlukan biaya untuk menunjang kelancaran pembuatan karya video dokumenter ini. Penulis perlu mengeluarkan biaya untuk transportasi pulang-pergi ke 3 sampai 4 lokasi berbeda. Penulis juga perlu memberikan konsumsi untuk kru yang membantu penulis dalam mengerjakan karya dokumenter ini dan narasumber yang sudah bersedia diwawancara. Selain itu, penulis juga perlu mengeluarkan biaya untuk peralatan produksi seperti *tripod* dan *clip on*, serta jasa *editor* jika diperlukan.

Tabel 3.3 Perencanaan anggaran

No.	Item	Unit	Keterangan	Jumlah
1.	Transportasi		Ke lokasi wawancara narasumber	Rp300.000,00
2.	Konsumsi		Saat survei lokasi dan wawancara	Rp250.000,00
3.	Jasa <i>editor</i>	1		Rp500.000,00
4.	Peralatan	1	<i>Tripod</i>	Rp195.000,00
		1	<i>Clip on</i>	Rp60.000,00
5.	Pengeluaran tidak terduga			Rp200.000,00
Jumlah Total				Rp1.505.000,00

### 3.3 Target Luaran/Publikasi

Format akhir dari karya penulis adalah video dokumenter kisah sosok pelatih bulu tangkis sektor ganda putra di Indonesia. Video berdurasi satu jam dengan seorang narasumber utama. Target narasumber penulis adalah pelatih ganda putra utama dari pelatnas PBSI, Herry Iman Pierngadi, orang terdekat, dan anak didiknya.

Video dokumenter ini nantinya dipublikasikan melalui *platform* YouTube. YouTube menjadi pilihan penulis karena merupakan situs tempat berbagi video yang sesuai dengan format karya penulis. Kemudian, menurut [katadata.co.id](http://katadata.co.id), YouTube adalah *platform* yang paling sering digunakan oleh para pengguna media sosial di Indonesia dengan rentang usia 16 hingga 64 tahun dan persentasi penggunaannya mencapai 88% (Jayani, 2020). Berdasarkan data tersebut, diharapkan video dokumenter ini dapat dijangkau oleh banyak orang secara umum dari segala usia.

Agar video dokumenter ini mendapat banyak audiens, diperlukan promosi. Penulis melakukan promosi melalui instagram dengan mengunggah video *teaser* dan link YouTube ketika karya sudah jadi ke *feeds* dan *story* instagram. Lalu, penulis juga akan mempromosikan dengan *broadcast* link YouTube ke *private chat* teman-teman penulis atau *group chat*, khususnya grup pencinta bulu tangkis, serta meminta bantuan dari pihak narasumber untuk mempromosikannya kepada orang-orang terdekatnya.